

Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap *Self Awareness* Mahasiswa Universitas Hamzanwadi

Fitri Aulia^{1,2*}, I Wayan Lasmawan¹, I Gusti Putu Sudiarta¹

¹Ganesha University of Education Postgraduate Education Study Program, Indonesia

²Hamzanwadi University, Indonesia

*Corresponding Author: fitri.aulia@student.undiksha.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 30th, 2023

Accepted: August 21th, 2023

Abstract: PMM merupakan program Pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebinekaan dan system alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 sks. Mahasiswa yang mengikuti Program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) memiliki banyak pengalaman berhubungan dengan kebinekaan. Materi kebinekaan sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, inovatif, mandiri yang membentuk peradaban bangsa. Secara pedagogic materi kebinekaan sangat erat dengan pembentukan *self awareness*. *Self awareness* merupakan konsep dasar seseorang bertindak dalam segala kondisi dan membentuk citra dirinya didepan pribadi sendiri dan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas PMM terhadap *self awareness* mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berasal dari Universitas Hamzanwadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis variable *self awareness* dengan nilai t-hitung > t-Tabel yaitu (3.123 > 1.996), hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Keywords: kurikulum Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), *Self awareness*.

INTRODUCTION

Berkembangnya kebijakan kurikulum di Indonesia sejak tahun 2021 berpengaruh besar dalam setiap sendi pendidikan di Indonesia. (Arsyad & Widuhung, 2022; Chrisyarani et al., 2022; Meke et al., 2022; Sahertian et al., 2022) Dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. (Riyadi et al., 2022) Kurikulum produk pemerintah pada periode ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka, atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. Kurikulum merdeka berpijak pada asas perubahan global yang berjalan dengan cepat dengan memanfaatkan sebesar-besarnya peran teknologi. Seperti ditandai dengan pembelajaran berbasis daring ataupun *blended learning*. (Kemdikbud.go.id, 2020)

Dalam buku pedoman MBKM yang dikeluarkan oleh Kemristek dikti, ada 5 prinsip dasar yang menjadi inti dari MBKM yaitu (1) prinsip kolaboratif, (2) prinsip multipengalaman, (3) prinsip *lonk and match* (keterkaitan dan kesepadanan), (4) prinsip kemandirian, (5) dan prinsip kecakapan pada empat keterampilan dasar yaitu berpikir kritis, berkomunikasi,

berkreasi dan berkolaborasi. (Kemdikbud.go.id, 2020)

Program Pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) berangkat dari hasil survey yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2020 yang dikenal dengan program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara (PERMATA) yang sudah dilakukan pada tahun 2014 dan berubah menjadi proram PERMATA SAKTI yang merupakan singkatan dari “Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Tehnologi Informasi” di tahun 2019. Inti point dalam program ini adalah pemenuhan hak konversi nilai pada mata kuliah yang ditempuh pada semester tertentu. Hingga pada tahun 2021 pasca pandemic COVID-19 program ini berubah nama menjadi PMM. (Kemdikbud.go.id, 2021)

Pada tahun 2022 lalu, sebanyak 162 mahasiswa Universitas Hamzanwadi dinyatakan lulus dalam program PMM batch 2, hal ini dituangkan dalam Surat keputusan Rektor nomor 303/UH/Kps./2022.. Dan 80 diantaranya berasal dari fakultas ilmu pendidikan yang terdiri dari 3 program studi yaitu (1) PGSD, (2) Bimbingan dan Konseling, (3) dan PG PAUD.

Salah satu konversi yang diwajibkan dalam program PMM ini yaitu mahasiswa wajib mengikuti modul nusantara. Modul nusantara meliputi 4 hal yaitu (1) kebhinekaan, (2) inspirasi, (3) refleksi dan (4) kontribusi social. Seluruh mahasiswa diharapkan dapat

mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat dan karakteristik social kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima. Adapun frekuensi dan jumlah kegiatan dalam modul nusantara dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi dan Jumlah Kegiatan dalam Modul Nusantara

Kegiatan	Frekuensi	Jumlah kegiatan
Kebinekaan	Seminggu sekali	14 kali
Inspirasi	Sebulan sekali	3 kali
Refleksi	Sebulan dua kali	7 kali
Kontribusi sosial	Sekali selama program	1 kali

Dari materi di atas, program PMM sangat erat kaitannya dengan implementasi UU tentang cita-cita pendidikan nasional yaitu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, yang mampu membentuk peradaban bangsa. Secara pedagogic materi kebhinekaan sangat erat dengan pembentukan *self awareness*. *Self awareness* (kesadaran diri) secara sederhana dapat digambarkan dengan pertanyaan yang cukup mendalam, “saat diminta focus pada diri sendiri, kira-kira apa yang individu bayangkan tentang dirinya?, lalu saat individu sedang melakukan suatu kegiatan, apakah dengan focus melihat diri sendiri akan merubah persepsi tentang diri dan menghasilkan sebuah tindakan yang tepat?”. Pertanyaan ini memberi satu kesadaran pada individu tentang dirinya (Carver, 2012)

Self awareness diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Dengan kesadaran diri yang baik, individu akan mudah menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap diri yang tangguh dan ulet merupakan sikap yang pantang menyerah dan selalu berusaha merupakan unsur pembentuk *self awareness* (Nurislami et al., 2021). *Self awareness* dapat dikatakan juga sebagai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang. Setiap orang memiliki kesadaran akan dirinya dan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya, seperti kesadaran akan pikiran, perasaan, ingatan, dan intensitasnya. Skinner (Feist & Feist, 2013 dalam Khairunnisa, 2013). Individu yang gagal menemukan *self awareness* dalam dirinya disebut deindividuasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi peleburan identitas individu menjadi identitas social, yang mengakibatkan hilangnya kesadaran diri dan control diri dari individu akibat tidak

teridentifikasi perilaku individu dalam suatu kelompok. (Dienner dalam Li 2010). Ciri-ciri seseorang mengalami deindividuasi yaitu: (1) *self awareness* hilang dari individu, kelompok menjadi focus perhatian. (2) kegagalan individu dalam menemukan identitas dirinya di dalam kelompok, karena menganggap satu kesatuan dari kelompok, (3) individu mengalami ketiadaan *self-regulation*.

Charless menyebutkan bahwa terdapat lima elemen primer dalam pembentukan *self awareness* yaitu: (1) *attention* (perhatian), yaitu perhatian nteang peristiwa eksternal maupun internal yang dialami individu. (2) *wakefulness* (kesadaran/ kesiagaan), (3) *architecture* yaitu seperangkat prosedur yang ada dalam fisiologis seperti berpusat pada otak yang berkorelasi dengan neural kesadaran. (4) *recall of knowledge* yaitu proses pengambilan informasi tentang yang bersangkutan dengan dunia luar, (5) *self knowledge* yaitu pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan sampel sejumlah 80 mahasiswa. Karena populasi dibawah 100, maka bisa dipakai semuanya sebagai sampel. Mahasiswa di FIP yang berhasil mengikuti program PMM tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS, S, TS, STS. Analisis menggunakan uji asumsi (1) uji normalitas, (2) uji linieritas dan (3) uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana.

HASIL DAN PENELITIAN

Dari data yang telah dianalisis diperoleh hasil deskripsi statistic data penelitian masing-

masing. Analisis data dilakukan dengan data Ms. Excel dan dilanjutkan pada aplikasi SPSS. Kategorisasi ini digunakan untuk mengetahui Mean dan Standart Deviasi masing-masing

variable yaitu *self awareness* dan PMM sebagai program Kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil Deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self awareness</i> (X ₁)	80	8.00	28.00	20.7000	3.74639
PMM (Y ₁)	80	22.00	42.00	31.5750	4.43455
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan table data analisis descriptive di atas, dapat disimpulkan bahwa, nilai *self awareness* (X₁) minimum adalah 8.00 sedangkan nilai maksimum 28.00 nilai rata-rata (mean) 20.7000 dengan nilai standar deviasi 3.74639. sedangkan nilai variable PMM (Y₁) minimum

adalah 22.00 sedangkan nilai maksimum 42.00 nilai rata-rata (mean) 31.5750 dengan nilai standar deviasi 4.43455.

Uji asumsi

a. Uji normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	<i>Self Awareness</i> (X ₁)	PMM (Y ₁)
N	80	80
Normal	Mean	20.7000
Parameters^{ab}	Std. Deviation	3.74639
Most extreme	Absolute	.138
Differences	Positive	.063
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smimov Z	1.238	.601
Asymp. Sig. (2 tailed)	.093	.862

Keterangan:

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Hasil data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kolom *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)*

lebih besar dari 0,050 yaitu sebesar 0,93 pada variabel *Self Awareness* (X₁), 0,862 pada variabel PMM (Y₁).

b. Uji linieritas

Tabel 4. Hasil uji linieritas
Coefficients^a

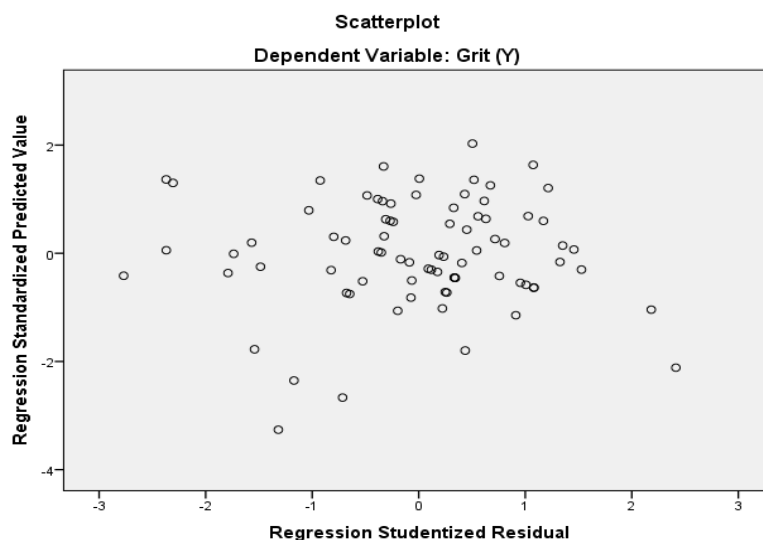
Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(contant)	
	<i>Self Awareness</i> (X ₁)	.725
	PMM (Y ₁)	.497
		.615
		1.379
		2.011
		1.626

a. Dependent Variable : (Y)

Hasil pengujian pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel *independent* yaitu PMM (Y₁), *self awareness* (X₁) mempunyai nilai *output* VIF masing-masing yaitu 1,379 < 10, dan 1,626 < 10. Jadi nilai korelasi menunjukkan bahwa data linier antar variabel *independent* yang diteliti.

3. uji heteroskedasa

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan variance dari suatu residual ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil yang diperoleh dalam analisis data yang dilakukan.



Gambar 1. hasil uji heteroskedastisitas

Grafik *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskidastitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Berikut hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil uji parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(constant)	2.002	2.076	.964	.338	
	Self awareness (X ₁)	.193	.062	.219	3.123	.003

a. Dependent variable : PMM (Y)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini: hasil uji t variabel *self awareness* (X) terhadap variabel PMM (Y), Variabel *self awareness* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, karena nilai P-Value variabel *self awareness* lebih kecil dari nilai alpa maka tingkat signifikansi bagus. Sehingga Ho ditolak dan variabel *self awareness* berhubungan signifikan terhadap variabel PMM. Sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu sebesar 3.123 lebih besar dari t-Tabel ($Dk = n-k-1 = 1,996$), sehingga Ha diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “PMM memiliki hubungan dan signifikansi terhadap *self awareness*.” Diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang signifikan antara PMM dan *self awareness* terdapat hubungan dan signifikan. Program PMM menunjukkan sangat positif dalam pembentukan *self awareness* mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang memberikan support data serta terlibat dalam penelitian penulis. Juga kepada segenap dosen pengampu mata kuliah kurikulum di program pascasarjana Undiksha. Terimakasih juga penulis sampaikan pada rekan pengelola jurnal atas segala review dan perbaikan yang diberikan, sehingga artikel ini dapat terpublikasi dengan baik.

REFERENSI

- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 443085.
- Carver, C. S. (2012). *Self-awareness*.
- Chrisyarani, D. D., Rahayu, S., Yulianti, Y., Meviana, I., Asmah, A., & Ladamay, I. (2022). Analisis dampak pengembangan dan implementasi kurikulum mbkm terhadap kepuasan mahasiswa FIP UNIKAMA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–55.
- FITYA, A. H. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Hardianti, B. G. P., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Project Dalam Pengembangan Digital Skill Melalui Program Studi Independen Di PT Revolusi Cita Edukasi. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 12-21.
- Kemdikbud.go.id. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Kemdikbud.go.id. (2021). *Panduan Pertukaran Mahasiswa Merdeka* (pp. 1–32).
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/assets/pertukaranMahasiswaMerdeka/assets/POB-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.pdf>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). The Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207-232.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Milenia, A. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Blended Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Nurhayati, P. (2021). *Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Mahasiswa Dema Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurislami, I., Suarni, N. K., & Suranata, K. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self Awareness Pada Masa Pra Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1), 8–14.
- Riyadi, S., Harimurti, R. R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029.
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., Triwahyuningtyas, D., & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–94.
- Sinaga, y. R. M. (2023). Pengaruh kegiatan kolaborasi dosen praktisi terhadap self efficacy mahasiswa ta 2022/2023 (study kasus mahasiswa fkip ekonomi Universitas HKBP Nommensen).